

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KONDISI ALAM NEGARA-NEGARA DI DUNIA MELALUI METODE TEAM QUIZ: STUDI SMP NEGERI 1 TEMPURAN

Supriyatningsih

SMP Negeri 1 Tempuran

E-mail: ningsutrisno13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar IPS siswa Kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran setelah setelah pelaksanaan metode pembelajaran Team Quiz. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang dengan jumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Negara-negara di Dunia pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode Team Quiz pada siklus I secara rata-rata adalah 80,38 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 88,78. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Team Quiz untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Negara-negara di Dunia antara lain sebagai berikut (a) siswa tidak ada yang pasif, dan mampu bekerjasama dengan penuh tanggung jawab; (b) siswa lebih jujur, santun dan disiplin; (c) siswa lebih percaya diri.

Kata Kunci: IPS, Kondisi Alam Negara-negara di Dunia, Team Quiz

Abstract

This study aims to describe the level of social studies learning outcomes of students in Class IXC SMP Negeri 1 Tempuran after the implementation of the Team Quiz learning method. This research is class action research (PTK). Each cycle consists of three stages of activity, namely planning, implementation of action and observation, and reflection. The subjects of this study were students of class IXC SMP Negeri 1 Tempuran Magelang Regency with a total of 32 students. Data collection in this study used teacher and student activity observation sheets and written tests. Data analysis techniques used were descriptive qualitative and descriptive quantitative with percentages. The results showed the level of learning outcomes of social studies

255

S, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KONDISI ALAM NEGARA-NEGARA DI DUNIA MELALUI METODE TEAM QUIZ: STUDI SMP NEGERI 1 TEMPURAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 255-266. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1523>

material Natural Conditions of Countries in the World in students of class IXC SMP Negeri 1 Tempuran after the implementation of learning with the Team Quiz method in cycle I on average was 80.38 after cycle II on average was 88.78. Behavioral changes that occur in students of class IXC SMP Negeri 1 Tempuran in the implementation of learning with the Team Quiz method to improve social studies learning outcomes material Natural Conditions of Countries in the World, among others, as follows (a) no students are passive, and able to work together with full responsibility; (b) students are more honest, polite, and disciplined; (c) students are more confident.

Keywords: *Social Studies, Natural Conditions of Countries in the World, Team Quiz*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu (H, H. 2023).

Salah satu materi yang sangat esensial didalam mata pelajaran IPS kelas 9 adalah kondisi alam negara-negara di dunia. Materi kondisi alam negara-negara di dunia akan mengajari siswa cara berpikir kritis dan sistematis, siswa yang telah menguasai materi kondisi alam negara-negara di dunia didalam mata pelajaran IPS biasanya akan mampu menguasai materi lain dengan sangat baik, oleh karena itu ketuntasan nilai dalam materi kondisi alam negara-negara

didunia dalam pelajaran IPS merupakan hal yang sangat penting untuk dicapai siswa. Pendapat ini dikuatkan oleh (Herlina, S. 2023) yang menyatakan bahwa Alasan utama mempelajari negara-negara di dunia akan memberikan wawasan yang utuh bagi siswa tentang gejala sosial melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu yang memuat pula interaksi social dengan menempatkan geografi sebagai platform/landasannya. Selain itu, juga dapat memperoleh pengalaman menemukan gejala sosial atau bahkan dapat memecahkan berbagai persoalan sosial yang terjadi berdasarkan sudut pandang dan disiplin ilmu sosial. Hal ini identik dengan pendapat (Apdoludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. 2022) yang mendefinisikan IPS sebagai “studi yang memperhatikan bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya”.

Fakta dilapangan bahwa pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS materi

kondisi alam negara-negara di dunia masih belum optimal dengan indikasi: (1) siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran; (2) siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang berakibat mengantuk pada saat proses pembelajaran; (3) Motivasi belajar rendah, sering bergurau dengan temannya; (4) Siswa mengalami kesulitan menginterpretasikan soal-soal kontekstual yang berdampak pencapaian hasil belajar siswa dibawah nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM).

Guna mengatasi permasalahan tersebut, maka untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS materi kondisi alam negara-negara di dunia guru akan melaksanakan metode Team Quiz. Team Quiz adalah model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian semua anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan materi, setelah itu siswa menyiapkan kuis (tebak-tebakan) dengan jawaban singkat dari materi yang sudah dipelajari. Model pembelajaran team quiz berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, meningkatkan keaktifan dan semangat siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran (Hakiki, M., & Cinta, D. 2021).

Penggunaan metode tersebut dikarenakan memiliki keunggulan sebagai berikut (1) mengoptimalkan kemampuan siswa untuk berani bertanya; (2) mengurangi rasa ngantuk dan bosan dalam mengikuti pembelajaran; (3) meningkatkan motivasi belajar; (4) meningkatkan hasil belajar siswa; (5) meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Asumsi ini diperkuat oleh

pendapat Helmiati(2012) bahwa metode Team Quiz dapat meningkatkan kemampuan bertanggungjawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Selain itu juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (A, A., Putra, R., Hakiki, M., & Utama, R. 2023), keunggulan metode pembelajaran Team Quiz dikarenakan dengan adanya kompetisi antar kelompok yang dirancang dalam suatu permainan yang menjadikan siswa aktif mencari penyelesaian masalah yang menjadi tanggung jawabnya, dalam kegiatan kuis, pembelajaran tidak membosankan, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa diharapkan lebih memahami konsep, menguasai materi dan dapat memecahkan permasalahan yang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas

model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya. PTK dilaksanakan melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (plan), melaksanakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan penerapan Team Quiz dengan sintaks sebagai berikut:

1. Memilih topik yang dibagi menjadi 3 bagian.
2. Membagi siswa menjadi 3 kelompok, kelompok A, B dan C.
3. Mempresentasika materi bagian pertama selama lebih kurang 5-6 menit.
4. Kelompok A diminta untuk menyiapkan Quiz yang berjawaban singkat (tidak lebih dari 5 menit) sebanyak 2 paket soal, 1 paket soal terdiri dari 5 butir soal. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
5. Kelompok A memberi quiz kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab, pertanyaan pindah ke kelompok C.
6. Kelompok A melanjutkan quiz ke kelompok C dan mengulang proses tersebut.
7. Ketika quiz berakhir lanjutkan penyampaian materi kedua, dan minta kelompok B sebagai pemandu quiz (kelompok penanya).
8. Setelah kelompok B selesai dengan kuisnya, lanjutkan penyajian ketiga dan minta kelompok C sebagai pemandunya.
9. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tempuran Jalan Magelang-Purworejo km 11 Tempuran Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang dengan jumlah 32 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Skor pelaksanaan tindakan ada pada kategori sangat baik.
2. 80% siswa diatas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

1. Guru menyampaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Team Quiz.

Guru menyampaikan skenario pembelajaran materi Kondisi Alam Negara Jepang dengan menggunakan metode pembelajaran Team Quiz. Ketika guru menyampaikan skenario pembelajaran siswa memperlihatkan sikap antusias yang

meliputi sikap siswa yang penuh perhatian, santun, tidak gaduh menerima penjelasan guru.

2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.

Guru memandu siswa untuk membagi kelas menjadi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri atas 10 atau 11 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak, siswa diberi kebebasan untuk memilih anggota kelompoknya. Pada saat pembentukan kelompok, guru menunjuk 3 siswa yaitu AN, LGF, NDU, menjadi ketua kelompok, kemudian masing-masing ketua kelompok memilih anggota kelompoknya. Kegiatan pembentukan kelompok menunjukkan sikap siswa percaya diri dan kerjasama. Siswa menerima dengan senang anggota kelompoknya.

3. Guru mengatur tempat duduk tiap kelompok.

Guru mengatur tempat duduk kelompok dengan posisi U supaya mudah pada saat pelaksanaan sesi tanya jawab. Kelompok A menghadap kearah selatan, kelompok B kearah timur dan kelompok C menghadap kearah utara. Siswa tanpa banyak bicara segera menuju tempat duduknya dengan tertib dan tidak gaduh. Perilaku siswa tersebut menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

4. Guru mempresentasikan materi pelajaran.

Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang kondisi alam negara Jepang. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan santun, namun ada 9 siswa yang memperlihatkan sikap

kurang disiplin dan kurang bertanggungjawab. Hal ini ditandai dengan perilaku mereka tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang mengobrol dengan temannya, bermain bolpoint, dan mengantuk. Agar kondisi tersebut tidak berdampak pada siswa yang lain guru meminta siswa yang mengobrol dan bermain untuk duduk di depan serta yang mengantuk untuk cuci muka.

5. Guru memerintahkan semua kelompok untuk melaksanakan Team Quiz.

Guru menjelaskan tata cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Team Quiz dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a) Guru mengundi 1 kelompok yang bertugas sebagai pembuat soal dan 2 kelompok sebagai penjawab soal. Ketua kelompok maju untuk mengambil undian secara acak. Hasil undian sesi 1 yakni kelompok B sebagai pembuat soal, kelompok A dan C sebagai penjawab soal, kemudian pada sesi 2 kelompok C sebagai pembuat soal, kelompok A dan B sebagai penjawab soal, adapun pada sesi 3 kelompok A bertugas membuat soal sedangkan kelompok B dan C menjawab soal
- b) Guru meminta setiap kelompok baik kelompok pembuat soal maupun kelompok penjawab soal untuk melaksanakan tugasnya selama 5 menit setiap sesinya. Ketika guru menjelaskan tatacara bermain Team Quiz, terdapat 9 siswa yang ditegur oleh guru yakni AER, ATC, AAN, DPU, DW, FAM, MLF, MP, RSA

karena tidak mendengarkan bahkan berbicara dengan temannya sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. Perilaku 9 anak tersebut mencerminkan sikap kurang disiplin dan kurang santun.

6. Guru memantau jalannya kegiatan menyiapkan soal quiz dan belajar materi quiz tiap kelompok.

Guru berkeliling memantau kegiatan tiap kelompok. Dalam kegiatan kelompok menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab dan kerjasama, hal ini ditandai dengan kelompok penyusun soal berhasil menyusun 5 soal quiz per sesi dan kelompok lainnya sibuk mempelajari materi quiz. Pada sesi 1 terdapat 4 siswa dari kelompok B yakni AER, AAN, DFBB, RSA pasif dalam membuat soal dan 2 anak dari kelompok A bercanda dengan temannya, tidak mempelajari materi yang akan dikuiskan. Perilaku siswa tersebut menunjukkan sikap kurang tanggungjawab dan disiplin. Pada sesi 2 dan 3 persiapan Team Quiz berjalan lebih kondusif setelah guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin.

7. Guru memandu kegiatan Team Quiz

Guru memimpin kegiatan Team Quiz. Siswa dari kelompok pemberi quiz secara bergantian memberikan pertanyaan kepada kelompok penjawab dengan penuh tanggung jawab sedangkan siswa dari kelompok penjawab quiz yang dapat menjawab pertanyaan tunjuk jari untuk menyampaikan jawaban dengan jujur, penuh percaya diri dan santun. Perolehan nilai tertinggi tertinggi diraih oleh kelompok B dengan skor 800, kelompok A dengan skor 600 dan kelompok C dengan skor 400

8. Guru mengevaluasi/tes terhadap semua siswa.

Guru memberikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Team Quiz. Dari perolehan skor tiap kelompok menunjukkan hasil belajar siswa belum maksimal dikarenakan setiap kelompok belum terbiasa untuk membuat soal untuk dikuiskan, sehingga pertanyaannya ada yang membingungkan kelompok penjawab soal.

9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Setelah selesai melaksanakan quiz dan evaluasi, guru memberikan apresiasi tepuk tangan kepada kelompok B yang berhasil memperoleh skor tertinggi sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang diperolehnya serta memberikan acungan jempol kepada LGF, NDU, dan RDA yang sering menjawab pertanyaan dengan benar

Bagian akhir dari siklus pertama adalah melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran metode Team Quiz yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran Team Quiz. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain:

1. Pada saat menyampaikan materi pembelajaran, ada 9 siswa yang tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan temannya, bermain bolpoint, mengantuk dan menjahili temannya.

2. Pertanyaan yang disusun oleh kelompok pembuat quiz kurang variatif tergantung dari tingkat kemampuan berpikir siswa.
3. Kondisi kelas kurang kondusif, sarana prasarana kurang mendukung, LCD di kelas rusak.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan berupa:

1. Menggunakan media pembelajaran power point pada saat menjelaskan materi pembelajaran.
2. Memberikan hand out kepada seluruh siswa yang dapat dijadikan sebagai sumber penunjang materi pembelajaran selain buku siswa.
3. Melakukan ice breaking dalam pembelajaran ketika siswa sudah menunjukkan rasa jenuh.
4. Memberikan penghargaan berupa barang sederhana, tidak hanya penghargaan dengan tepuk tangan.
5. Menggunakan LCD portable.

B. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

1. Guru menyampaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Team Quiz.

Ketika guru menyampaikan skenario pembelajaran siswa memperlihatkan sikap antusias yang meliputi sikap siswa yang penuh perhatian, tidak gaduh disaat mulai pembelajaran.

2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.

Guru memandu siswa untuk membagi kelas menjadi tiga kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, karena pada siklus 1 pengelompokan berdasarkan pilihan siswa tidak efektif, ada kelompok yang mengalami kesulitan ketika membuat soal dan menjawab quiz. Dalam pembentukan kelompok menunjukkan sikap siswa percaya diri dan kerjasama. Siswa merasa senang dengan kelompoknya.

3. Guru mengatur tempat duduk tiap kelompok.

Guru mengatur tempat duduk kelompok dengan posisi U. Kelompok A menghadap kearah timur, kelompok B menghadap utara dan kelompok C menghadap selatan. Siswa segera menuju tempat duduknya dengan tertib dan tidak gaduh. Perilaku siswa tersebut menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

4. Guru mempresentasikan materi pelajaran.

Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang negara Mesir menggunakan LCD. Sebelum menjelaskan materi pelajaran guru membagikan hand out kepada seluruh siswa agar lingkungan belajar lebih kondusif, siswa lebih konsentrasi, aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini tampak pada saat guru menjelaskan tidak ada siswa yang membuat kegaduhan.

5. Guru memerintahkan semua kelompok untuk melaksanakan Team Quiz.

Guru menjelaskan tata cara melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan metode Team Quiz dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mengundi 1 kelompok yang bertugas sebagai pembuat soal dan 2 kelompok sebagai penjawab soal. Ketua kelompok maju untuk mengambil undian secara acak. Hasil undian sesi 1 yakni kelompok B sebagai pembuat soal, kelompok A dan C sebagai penjawab soal, kemudian pada sesi 2 kelompok C sebagai pembuat soal, kelompok A dan B sebagai penjawab soal, adapun pada sesi 3 kelompok A bertugas membuat soal sedangkan kelompok B dan C menjawab soal.
 - b) Guru meminta setiap kelompok baik kelompok pembuat soal maupun kelompok penjawab soal untuk melaksanakan tugasnya selama 5 menit setiap sesinya. Pada pertemuan keempat ini sikap siswa menunjukkan peningkatan, Siswa lebih antusias, tidak gaduh mendengarkan penjelasan guru. Kerja sama kelompok pembuat soal semua aktif, dan kelompok penjawab soal antusias mempelajari materi kuis.
6. Guru memandu kegiatan Team Quiz
- Guru memimpin kegiatan Team Quiz, diawali dengan memberikan ice breaking. Siswa dari kelompok pemberi quiz secara bergantian memberikan pertanyaan kepada kelompok penjawab dengan penuh tanggung jawab sedangkan siswa dari kelompok penjawab quiz yang dapat menjawab pertanyaan tunjuk jari untuk menyampaikan jawaban dengan jujur, penuh percaya diri

dan santun. Guru memberikan apresiasi dengan tepuk tangan. Semua perolehan skor di tulis oleh guru di papan tulis. Perolehan nilai tertinggi tertinggi diraih oleh kelompok B dengan skor 1000, kelompok A dengan skor 900 dan kelompok C dengan skor 900

7. Guru mengevaluasi/tes terhadap semua siswa.

Guru memberikan evaluasi/tes tertulis 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian terhadap semua siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Dalam melakukan evaluasi siswa memperlihatkan sikap jujur dan tanggung jawab, ditandai dengan sikap siswa yang mandiri saat mengerjakan tes.

8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Setelah selesai melaksanakan quiz dan evaluasi serta mendapatkan hasil evaluasi pada siklus II guru memberikan penghargaan secara individu kepada AZS, AN, JTH, LGF, LNK, MP, MIS, NDU, SM, WA dan kelompok B berupa barang sederhana.

Setelah proses pelaksanaan tindakan dan observasi, guru bersama kolaborator melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan melakukan analisis pada lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Refleksi ini digunakan untuk menentukan ketercapaian indikator keberhasilan yang ditentukan. Jika belum tercapai maka perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

C. Peningkatan Hasil Belajar

Berikut ini hasil belajar ips materi interaksi antar negara asia dan negara lainnya melalui model make a match, disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Perolehan Rata-rata Nilai Siswa

Perolehan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Total Nilai	2298	2572	2841
Rata-rata Nilai	71,81	80,38	88,78
Nilai Maksimal	83	93	100
Nilai Minimal	60	67	73
Ketuntasan	21,875 %	59,375 %	87,5 %

Hasil tes pada siklus I, dari 32 siswa diperoleh hasil 19 siswa tuntas (59,38% nilai ≥ 78) dan 13 siswa dibawah KKM (40,63% nilai < 78) dengan hasil pencapaian nilai rata-rata secara akumulatif 80,38 Meskipun masih ada yang belum tuntas pada siklus I jika dibandingkan dengan perolehan nilai

rata-rata pra siklus terjadi peningkatan hasil belajar dari dari nilai rata-rata 71,81 menjadi 80,38. Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan, dari 7 siswa menjadi 19 siswa. Perubahan perilaku siswa juga meningkat, tingkat kejujuran siswa sedang, hal ini diketahui dari kemandirian siswa saat mengerjakan soal tanpa menyontek dan tidak bekerja sama dengan teman ketika mengerjakan tes/evaluasi.

Hasil tes pada siklus II, darib 32 siswa diperoleh hasil 28 siswa telah tuntas (87,50% ≥ 78) 4 siswa tidak tuntas (12,5% < 78) dengan nilai rata-rata 88,78, serta diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang sangat baik, dengan ditandai meningkatnya percaya diri, kerja sama dan tanggungjawab. Peningkatan hasil belajar IPS Materi Kondisi Alam Negara-Negara di Dunia Melalui Metode Team Quiz Pada Siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Tempuran dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

D. Pembahasan

Hasil peningkatan hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Negara-negara di Dunia pada Siswa Kelas IXC SMP Negeri 1

Tempuran Melalui Metode Team Quiz pada Siklus I dan Siklus II terdokumentasikan melalui tabel berikut.

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan Metode <i>Team Quiz</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan metode 2. Siswa masih kurang komunikatif dalam mengikuti pembelajaran 3. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. 4. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, dan belum mampu bekerja sama dengan baik. 5. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab dalam proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan metode <i>Team Quiz</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan metode 2. Siswa lebih komunikatif dalam mengikuti pembelajaran 3. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan menggunakan LCD 4. Siswa lebih aktif dan tingkat kerjasamanya meningkat. 5. Semua siswa mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya saat pembelajaran
Hasil (Prestasi Belajar)	Nilai rata-rata 80,38 dengan prosentase ketuntasan 59,38%	Nilai rata-rata 88,78 dengan prosentase ketuntasan 87,50%
Perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa jujur, santun dan disiplin 3. Siswa percaya diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada siswa yang pasif, dan mampu bekerjasama dengan penuh tanggung jawab 2. Siswa lebih jujur, santun dan disiplin. 3. Siswa lebih percaya diri

Dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas

sebesar 71,81 meningkat menjadi 80,38 pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu dari 80,38 menjadi 88,78. Dari jumlah 32 siswa, sebanyak 28 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya metode pembelajaran Team Quiz.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan metode Team Quiz dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Negara-Negara di Dunia pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Team Quiz; (b) guru membagi siswa menjadi tiga kelompok; (c) guru mengatur tempat duduk tiap kelompok; (d) guru mempresentasikan materi pelajaran; (e) guru memerintahkan semua kelompok untuk melaksanakan Team Quiz; (f) guru memantau jalannya kegiatan menyiapkan soal quiz dan belajar materi quiz tiap kelompok; (g) guru memandu kegiatan Team Quiz; (h) guru mengevaluasi/tes terhadap semua siswa; (i) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Tingkat hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Negara-Negara di Dunia pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode Team Quiz pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 80,38 dengan persentase ketuntasan 59,38% setelah dilakukan siklus

II nilai rata-rata kelas adalah 88,78 dengan persentase 87,50%. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Team Quiz untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Negara-Negara di Dunia antara lain sebagai berikut (a) siswa tidak ada yang pasif, dan mampu bekerjasama dengan penuh tanggung jawab; (b) Siswa lebih jujur, santun dan disiplin; (c) Siswa lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., Putra, R., Hakiki, M., & Utama, R. (2023). KARAKTER PESERTA DIDIK ERA REVOLUSI 5.0 DI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 40-47. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1162>.
- Apduludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA RODA BERPUTAR DI KELAS IV SDN 60/II MUARA BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18-25. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). PENGARUH METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL TREEFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PERAKITAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK N 1 RAO SELATAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.303>.
- H, H. (2023). PENINGKATAN HASIL

- BELAJAR IPS MATERI PENGUATAN EKONOMI MARITIM DAN AGRIKULTUR DI INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD SISWA KELAS VIII SMP N 1 BOROBUDUR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 22-32. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1166>
- Hakiki, M., & Cinta, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DI KELAS V SD NEGERI 60/II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herlina, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KONFLIK DAN INTEGRASI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 BOROBUDUR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 9-21. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1165>
- Indaryati. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Perusahaan Dan Badan Usaha Melalui Metode Team Quiz Di Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1 (2): 91-104
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kenworthy, I.S. (1981). *Social Studies for The Eighties*. Canada: John Wiley & Sons.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Iwan. Suciati, Dedi. Mushlih, A. (2018). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Sukoharjo: CV Sindunata
- Silberman. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wulandari, T., Putra, R., Hakiki, M., apdoludin, apdoludin, & R, H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 188/VIII WIROTO AGUNG KABUPATEN TEBO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(2), 84-92. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.625>.
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN DI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>.